

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu perkembangan pasar modal di Indonesia berkembang dengan pesat dan perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin lama semakin berkembang dengan mengikuti perkembangan globalisasi yang terus maju. Dengan perkembangan globalisasi yang terus maju perusahaan-perusahaan pun akan bersaing dalam dunia bisnis dengan semakin ketat dalam penyediaan informasi maupun memperoleh informasi sebagai pengambilan keputusan. Dalam hal ini informasi yang penting bagi dunia bisnis adalah laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan yang telah *go public*. Perusahaan yang telah *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangannya, karena laporan keuangan tersebut adalah hasil akhir dari perusahaan mengenai akuntabilitas keuangan dari perusahaan tersebut dalam menyampaikan informasi data keuangan terkait dengan transaksi-transaksi yang terjadi pada periode tertentu. Menurut (Djalil, 2014) akuntabilitas keuangan adalah pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan peraturan perundang-undangan. (Idawati & Eleonora, 2020) mengatakan akuntabilitas telah menjalankan unsur-unsur pertanggungjawaban pengelolaan keuangan, penilaian kinerja keuangan, sistem informasi keuangan, akuntabilitas kinerja keuangan dinilai secara objektif dan independen dengan baik.

Laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau kondisi yang buruk.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan digunakan sebagai alat informasi penghubung antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Perusahaan *go public* diwajibkan melaporkan laporan keuangan mereka kepada masyarakat yang telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal (UU Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, 1995). Peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang telah menjadi perusahaan *go public* harus melaporkan laporan keuangannya kepada Bapepam-LK.

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan yaitu dengan ketepatan waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah penting, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh terhadap manfaat yang terkandung bagi para penggunanya. Semakin cepat dan semakin tepat waktu dalam pelaporan keuangan yang disampaikan, maka informasi yang disajikan akan semakin bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif peningkatan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017) keterbandingan, keterverifikasi, ketepatwaktuan, keterpahaman adalah karakteristik yang meningkatkan kegunaan informasi yang relevan dan direpresentasikan secara tepat. Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan

keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 yang telah diperbaharui pada tanggal 30 September 2003, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan.

Bapepam dalam peraturannya mewajibkan perusahaan *go public* dalam laporan keuangannya harus terlebih dahulu diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Bapepam-LK. Pada umumnya perusahaan akan menggunakan jasa auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP) demi meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan. Perusahaan yang di audit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik dianggap mampu memberikan hasil audit yang dapat dipercaya (Pinto & Handayani, 2016). Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan *go public*, menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi Bapepam.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan

Keuangan Auditan Periode 2018-2020

No.	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
2018			
1.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.	Pertambangan
2.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
3.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.	Pertambangan
4.	NIPS	PT Nipress Tbk.	Aneka Industri
5.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Industri Barang Konsumsi
6.	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	Pertambangan
7.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.	Industri Barang Konsumsi
8.	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	Perdagangan, Jasa & Investasi
9.	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	Pertambangan
10.	GREN	Evergreen Invesco Tbk.	Perdagangan, Jasa & Investasi
2019			
1.	CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
2.	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk.	Properti, Real Estate & Konstruksi Bangunan
3.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
4.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
5.	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk.	Industri Barang Konsumsi
6.	COWL	PT Cowell Development Tbk.	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
7.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	Pertambangan
8.	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.	Perdagangan, Jasa & Investasi
9.	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.	Pertambangan
10.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.	Pertambangan
11.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.	Industri Barang Konsumsi
12.	JGLE	PT Graha Andrasenta Propertindo Tbk.	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
13.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.	Aneka Industri
14.	MYRX	PT Hanson International Tbk.	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
15.	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	Industri Dasar & Kimia
16.	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk.	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan

17.	NIPS	PT Nipress Tbk.	Aneka Industri
18.	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.	Perdagangan, Jasa & Investasi
19.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	Perdagangan, Jasa & Investasi
20.	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk.	Perdagangan, Jasa & Investasi
21.	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk.	Perdagangan, Jasa & Investasi
22.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
23.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.	Pertambangan
24.	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	Perdagangan, Jasa & Investasi
25.	TRAM	PT Trada Alam Mineral Tbk.	Pertambangan
26.	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk.	Perdagangan, Jasa & Investasi
2020			
1.	RONY	PT Aesler Grup Internasional Tbk	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
2.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	Pertambangan
3.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
4.	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
5.	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
6.	CASS	PT Cardig Aero Services Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
7.	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	Industri Barang Konsumsi
8.	COWL	PT Cowell Development Tbk	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
9.	DEAL	PT Dewata Freight International Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
10.	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
11.	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
12.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	Pertambangan
13.	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	Pertambangan
14.	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
15.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	Pertambangan
16.	GIAA	PT Garuda Indonesia Persero Tbk	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
17.	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
18.	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk	Pertambangan
19.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	Industri Barang Konsumsi
20.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk	Aneka Industri
21.	MYRX	PT Hanson International Tbk	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
22.	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi

23.	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
24.	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
25.	KJEN	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
26.	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
27.	ABBA	PT Mahaka Media Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
28.	MARI	PT Mahaka Radio Integra Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
29.	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
30.	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
31.	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
32.	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
33.	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
34.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	Pertanian
35.	NIPS	PT Nipress Tbk	Aneka Industri
36.	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
37.	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	Aneka Industri
38.	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	Industri Dasar & Kimia
39.	PLAS	PT Polaris Investama Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
40.	POLI	PT Pollux Investasi Internasional Tbk	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
41.	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
42.	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
43.	ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk	Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan
44.	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
45.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk	Industri Dasar dan Kimia
46.	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
47.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk	Pertambangan
48.	TGRA	PT Terregra Asia Energy Tbk	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
49.	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
50.	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	Perdagangan, Jasa & Investasi
51.	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk	Pertambangan
52.	TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk	Industri Dasar & Kimia

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan Tabel 1.1 dari tahun ke tahun masih saja ada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan meskipun telah ada peraturan dan sanksi yang ditetapkan. Dari data di atas perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2018-2020 masih ada yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Tabel 1. 2 Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Periode 2018-2020 Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2018
2.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.	2018
3.	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	2019
4.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.	2019
5.	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	2020
6.	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	2020
7.	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.	2020

Telah dijelaskan pada peraturan Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 (UU Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, 1995) tentang pasar modal dan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahun harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-

lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Bursa Efek Indonesia juga telah menerbitkan keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Ada 4 bentuk sanksi yang akan dikenakan pada perusahaan yang tidak patuh, terdiri dari: 1.) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. 2.) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan. 3.) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II. 4.) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut diatas belum dilakukan oleh perusahaan.

Bursa Efek Indonesia telah memantau lebih dari 10 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dan/atau belum melakukan pembayaran denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari tahun 2018-2020. Data yang terdapat pada Tabel 1.1 menjelaskan bahwa meskipun telah ada peraturan dan sanksi yang diberikan oleh Bapepam dan Bursa terhadap perusahaan yang terlambat dalam

menyampaikan laporan keuangan masih saja ada yang melanggar dan tidak mematuhi peraturan yang ada.

Fenomena tersebut menunjukkan meskipun sudah ada peraturan dan sanksi yang diberikan, tetap masih saja ada perusahaan yang melanggar, pelanggaran yang dibuat dapat menyebabkan kerugian pada para investor dan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apa yang menjadi faktor-faktor yang membuat perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apa faktor-faktor profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau tidak. Perusahaan-perusahaan *go public* seharusnya lebih bisa bertanggungjawab dalam menyampaikan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu, karena dari situ bisa memberikan nilai pada kualitas perusahaan tersebut, mencerminkan kinerja perusahaan tersebut dan kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut. Jika adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan seperti itu dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah manajemen, investor atau kreditor, supplier, pelanggan, karyawan, pemerintah dan masyarakat yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda (Wiyono & Kusuma, 2017).

Faktor yang pertama mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan ialah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya dan laba merupakan informasi penting bagi para investor

untuk pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas sendiri juga sebagai indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam (Sanjaya & Wirawati, 2016) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangan dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi para investor, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Givoly dan Palmon (1982) dalam (Indrayenti & Cindrawati, 2016) ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba berisi berita baik mungkin akan cenderung dilaporkan secara tepat, sedangkan pengumuman laba berisi berita buruk maka pihak manajemen akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan untuk segera menyampaikan informasi bahwa mengalami profit kepada publik, karena profit merupakan harapan bagi publik selaku pemangku kepentingan.

Faktor kedua yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan ialah likuiditas. (Weygandt et al., 2008) likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas dapat ditunjukkan dengan besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas. Menurut (Nurmiati, 2016) perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Semakin besar rasio likuiditas, maka hal tersebut dapat menunjukkan kondisi

yang baik dari sebuah perusahaan, jika perusahaan mengalami kabar baik, perusahaan tersebut cenderung akan menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Faktor ketiga yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan ialah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak sumber daya yang dimiliki, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta mempunyai sistem pengendalian yang kuat sehingga penyelesaian laporan keuangan akan semakin cepat. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Attarie, 2016). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar hal-hal tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan ialah kepemilikan publik. Kepemilikan publik dapat diartikan sebagai kepemilikan saham yang berasal dari pihak luar yaitu masyarakat. Masyarakat memiliki prosentase yang cukup besar dalam kepemilikan saham sebuah perusahaan sehingga menurut Sanjaya (2016) dapat mengakibatkan perusahaan harus segera menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan alasan untuk menggunakan faktor-faktor tersebut untuk mengetahui hasil yang akan diperoleh pada akhir penelitian dapat mendekati hasil atau berbeda. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak perusahaan *go public* di Bursa Efek

Indonesia yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Meskipun telah diberi sanksi dan denda bagi perusahaan *go public* jika terlambat dalam melaporkan laporan keuangan, masih banyak yang terlambat. Oleh karena itu, penelitian ini diambil untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat perusahaan *go public* tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Karena itu penelitian ini mengangkat judul: **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada Tahun 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dikemukakanoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Masalah

Dari penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan untuk memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan
3. Bagi Akademis
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan maupun referensi dalam penelitian selanjutnya.